

**PENGARUH KREDIT INVESTASI DAN KREDIT MODAL KERJA
PERBANKAN TERHADAP KESEMPATAN KERJA PADA SEKTOR
PERTAMBANGAN DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



Oleh :

RIFNAWATI
BP/NIM : (2007/84974)

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

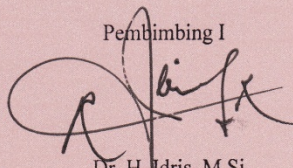
PENGARUH KREDIT INVESTASI DAN KREDIT MODAL KERJA
PERBANKAN TERHADAP KESEMPATAN KERJA PADA SEKTOR
PERTAMBANGAN DI SUMATERA BARAT

NAMA : RIFNAWATI
BP/NIM : 2007/84974
KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

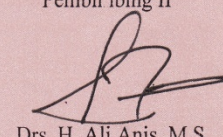
Pembimbing I



Dr. H. Idris, M.Si

19610703198503 1 005

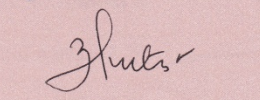
Pembimbing II



Drs. H. Ali Anis, M.S

19591129 198602 1 00

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S

NIP.19610502 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja
Perbankan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor
Pertambangan di Sumatera Barat

Nama : RIFNAWATI

TM / NIM : 2007 / 84974

Keahlian : Perencanaan Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama

- | | |
|---------------|-----------------------|
| 1. Ketua | Dr. H. Idris, M.Si |
| 2. Sekretaris | Drs. H. Ali Anis, M.S |
| 3. Anggota | Drs. Zul Azhar, M. Si |
| 4. Anggota | Drs. Akhirmen, M. Si |

.....

.....

.....

.....

ABSTRAK

**RIFNAWATI : Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal
2007/84974 Kerja Perbankan Terhadap Kesempatan Kerja Pada
Sektor Pertambangan di Sumatera Barat
Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan.
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah
Bimbingan Bapak Dr. H. Idris, M.Si dan Bapak Drs. H.
Ali Anis, M.S.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Kredit Investasi Perbankan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat. (2) Pengaruh Kredit Modal Kerja Perbankan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat. (3) Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Perbankan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dan Asosiatif, dimana penulis hanya menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kredit investasi dan kredit modal kerja perbankan pada sektor pertambangan, sedangkan variabel terikatnya adalah kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan data *Time Series* dari tahun 1990-2009. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode regresi dan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*), pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,005$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kredit investasi perbankan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat ($t_{\text{statistik}} = 3.271275 > \text{dari nilai } t_{\text{tabel}} = 2.110$) dengan prob $0,0045 < \alpha = 0,05$ dengan tingkat pengaruh 0,337054 persen. (2) kredit modal kerja perbankan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat (nilai $t_{\text{statistik}} = 4.122881 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} = 2.110$) dengan prob $0.0007 < \alpha = 0,005$ dengan tingkat pengaruh 0,359643 persen. (3) kredit investasi dan kredit modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Sumatera Barat ($F_{\text{statistik}} = 24.77150 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 3.59). sumbangan secara bersama-sama anantara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 74,45 persen dan sisanya 25.55 persen lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model analisis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka disarankan kepada pemerintah untuk (1) meningkatkan kredit investasi perbankan dengan jalan membuat kebijakan moneter seperti menurunkan tingkat suku bunga. (2) memberi kemudahan birokrasi peminjaman kredit modal kerja perbankan sektor pertambangan kepada para investor. (3) memperhatikan perkembangan kredit investasi dan kredit modal kerja perbankan pada sektor pertambangan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan pada ALLAH SWT karena atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Kemudian shalawat beriringan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada arwah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Perbankan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang banyak dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. H. Idris, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dosen penguji skripsi yaitu Bapak Dr. H. Idris, M.si, Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S, Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si, dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si.
3. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Akhirmen Bus , M.Si selaku ketua Sekretaris Proqram Studi Ekonomi Pembangunan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, staf pengajar dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Pimpinan Bank Indonesia Propinsi Sumatera Barat yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
7. Bapak Kepala Badan Pusat Statistika Propinsi Sumatera Barat yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
8. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai dan hormati serta semua keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Rekan-rekan seperjuangan di Ekonomi Pembangunan angkatan 2007 yang telah memberikan dorongan moral kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyaknya kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga ALLAH SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2011

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
 HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Konsep Kesempatan Kerja	14
2. Konsep dan Teori Kredit Investasi Perbankan.....	24
3. Konsep dan Teori Modal Kerja Perbankan.....	30

4. Konsep dan Teori Perbankan.....	32
5. Konsep dan Teori Kredit.....	33
6. Temuan Penelitian Sejenis.....	36
B. Kerangka Konseptual.....	37
C. Hipotesis.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Definisi Operasional	42
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	54
a. Keadaan Geografis Propinsi Sumatera Barat.....	54
b. Keadaan Penduduk.....	56
c. Keadaan Angkatan Kerja Sumatera Barat	58
2. Analisis Deskriptif.....	60
a. Perkembangan Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat.....	60
b. Perkembangan Kredit Investasi Perbankan Pada Sektor	

Pertambangan di Sumatera Barat	63
c. Perkembangan Kredit Modal Kerja Perbankan Pada Sektor	
Pertambangan di Sumatera Barat	66
3. Analisis Induktif.....	69
a. Uji persyaratan analisis.....	69
1) Uji Multikolinearitas.....	69
2) Uji Autokorelasi.....	70
3) Uji Heteroskedastisitas.....	71
4) Uji Normalitas Sebaran Data.....	72
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	75
d. Pengujian Hipotesisi.....	76
a. Uji t.....	78
b. Uji F.....	75
B. Pembahasan.....	79
1. Pengaruh Kredit Investasi Perbankan Terhadap	
Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat ...	79
2. Pengaruh Kredit Modal Kerja Perbankan Terhadap	
Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat ...	81
3. Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Perbankan	
Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan	
di Sumatera Barat.....	82

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Keadaan Tenaga Kerja, Kredit Investasi Perbankan, dan Kredit Modal Kerja Perbankan Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat Tahun 2000-2009	8
3.1 Klasifikasi Nilai d Durbin-Watson.....	47
4.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Sumatera Barat.....	56
4.2 jumlah dan Laju Pertumbuhan Angkatan Kerja di Sumatera Barat.....	58
4.3 Perkembangan Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat Tahun 1990-2009 (Dalam Jiwa).....	61
4.4 Perkembangan Kredit Investasi Perbankan Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat (Juta Rupiah)	64
4.5 Perkembangan Kredit Modal Kerja Perbankan Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat (Juta Rupiah)	67
4.6 Hasil Estimasi Untuk Uji Multikolinearitas.....	69
4.7 Hasil Estimasi Untuk Uji Autokorelasi.....	71
4.8 Hasil Estimasi Untuk Uji Heteroskedastisitas	72
4.9 Hasil Uji Normalitas Dengan <i>Jarque -Bera</i>	73
4.10 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Perkembangan Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja Perbankan dan Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat Tahun 2000-2009	9
2.1 Kesempatan Kerja dan Persedian Tenaga Kerja	15
2.2 Kerangka Konseptual Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Perbankan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data	91
2. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda dan Uji Multikolinearitas	93
3. Uji Autokorelasi	94
4. Uji Heteroskedastisitas	95
5. Uji Normalitas Sebaran Data Dengan <i>Jarque-Bera (J-B)</i>	96
6. Tabel Distribusi t	97
7. Table Distribusi F	98
8. Tabel <i>Chi Kuadrat</i>	102
9. Tabel Distribusi Statistik <i>Durbin-Watson</i>	103
10. Surat Izin Penelitian dari Kantor Bank Indonesia Sumatera Barat	105
11. Surat Izin Penelitian dari Badan Pusat Statistika Sumatera Barat	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya jumlah pengangguran dan sempitnya lapangan pekerjaan, merupakan masalah kesempatan kerja dikebanyakan Negara-negara sedang berkembang. Sehingga jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja menjadi tidak seimbang.

Masalah kesempatan kerja tidak dapat dilepaskan dari permasalahan struktural dan perkembangan konjungtural perekonomian Indonesia. Masalah struktural merupakan masalah mendasar di dalam perluasan kesempatan kerja dan tidak akan banyak berbeda antara satu periode repalita dengan periode lainnya. Sebaliknya, masalah konjungtural dipengaruhi sekali oleh perkembangan perekonomian pada suatu saat tertentu. Hal ini akan menentukan daya serap kesempatan kerja.

Masalah kesempatan kerja tidak dapat dilepaskan dari permasalahan pembangunan lainnya sehingga peninjauan terhadap masalah ini berkaitan erat dengan keseluruhan permasalahan yang dihadapi Indonesia dewasa ini. Namun demikian, berbagai permasalahan tersebut dapat secara langsung mempengaruhi perluasan kesempatan kerja, tetapi sebaliknya dapat pula terjadi secara tidak langsung.

Masalah ketenagakerjaan antara lain sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Kondisi ini disebabkan adanya kecenderungan lapangan pekerjaan yang tersedia padat modal dan hemat tenaga kerja.

Sebagaimana Indonesia secara keseluruhan, propinsi Sumatera Barat juga memiliki persoalan yang cukup pelik di bidang ketenagakerjaan. Dewasa ini telah terjadi ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja di Sumatera Barat, yaitu jumlah tenaga kerja yang ada melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Secara struktural dan sektoral masih terdapat kesenjangan antara keterampilan yang diperlukan dibandingkan keterampilan yang tersedia. Dimensi lain dari ketidakseimbangan ketenagakerjaan menyangkut mutu tenaga kerja. Tuntutan akan tenaga kerja yang terampil semakin meningkat bukan saja untuk memenuhi kebutuhan pembangunan, tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas dan sebagai upaya mengurangi kemiskinan sekaligus mengangkat status tenaga kerja.

Pembangunan dalam suatu perekonomian merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan, bertahap, dan terencana kearah yang lebih baik. Suatu Negara yang membangun akan mengalami proses perubahan struktur ekonomi. Proses perubahan struktur ekonomi ini akan diikuti oleh perubahan dalam struktur kependudukan dan ketenagakerjaan yang salah satunya ditandai dengan terjadinya peralihan sektor pertanian ke sektor pertambangan.

Perkembangan pembangunan biasanya diikuti dengan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya perkembangan ekonomi ini akan membawa pengaruh yang

cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan dan status pekerjaan.

Di Indonesia kata pembangunan sudah menjadi kata kunci bagi segala hal. Secara umum, kata ini diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Sering kali kemajuan yang dimaksud terutama adalah kemajuan material. Maka pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh sebuah masyarakat di bidang ekonomi. Namun seperti yang kita lihat di Indonesia kemajuan ini tidak disertai dengan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat bawah.

Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Pembangunan suatu daerah dapat dicapai secara merata apabila diperhatikan terlebih dahulu potensi-potensi sektor apa yang dijadikan pendukung bagi tercapainya pembangunan di segala bidang.

Masalah utama yang timbul pada Negara berkembang pada saat ini adalah meningkatnya laju pertumbuhan penduduk namun tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan sehingga dapat menghambat proses pembangunan. Jumlah penduduk yang tinggi dapat berakibat pada jumlah angkatan kerja yang semakin tinggi pula, ini akan berarti pula semakin besar jumlah orang yang mencari kerja atau menganggur.

Keadaan yang seimbang antara angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan seharusnya ditunjukkan dengan jumlah angkatan kerja tersebut dapat ditampung dalam suatu lapangan pekerjaan yang cocok sesuai dengan keinginan dan

keterampilan mereka. Maka ini yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam kegiatan perekonomian dimana mereka harus mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru.

Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan menjadi masalah yang belum dapat teratasi, bahkan lapangan pekerjaan jauh lebih sedikit tersedia dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, permasalahan inilah yang terjadi di Indonesia yang juga berdampak pada permasalahan ketenagakerjaan di propinsi Sumatera Barat.

Keadaan ketenagakerjaan di Sumatera Barat yang terlihat terutama masih sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia, hal ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah Sumatera Barat untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan mengembangkan sektor pertambangan yang padat karya.

Melihat kekayaan Sumber Daya Alam yang dimiliki Sumatera Barat yang sangat melimpah maka pembangunan sektor pertambangan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan daerah yang secara potensial mampu memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian serta menciptakan kesempatan kerja Sumatera Barat.

Keberadaan sektor pertambangan mampu menyerap tenaga kerja merupakan salah satu alasan mengapa sektor pertambangan perlu dikembangkan karena untuk masa yang akan datang. Transisi peralihan dari pertanian ke pertambangan terjadi dengan seiringnya proses pembangunan ekonomi pada masa yang akan datang,

sehingga diharapkan dengan majunya sektor pertambangan mampu mengatasi masalah pengangguran.

Pembangunan sektor pertambangan di Sumatera Barat diarahkan mampu mendorong kegiatan perekonomian dan mengatasi masalah ketenagakerjaan, sehingga penerimaan devisa dan pendapatan akan meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh daerah Sumatera Barat.

Sektor pertambangan saat ini tetap menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Sumatera Barat. Indikasi ini terlihat dari kontribusi penerimaan Negara yang setiap tahunnya meningkat. Sektor pertambangan juga menjadi pemicu pertumbuhan serta menyediakan kesempatan kerja yang besar bagi tenaga kerja yang langsung maupun tidak langsung. Namun kontribusi sektor pertambangan dalam perekonomian nasional belum optimal.

Kesempatan Kerja juga berhubungan erat dengan Kredit Perbankan yang ditanamkan pada suatu Negara, perekonomian tidak dapat berjalan jika hanya mengandalkan potensi Sumber Daya Alam tanpa adanya dukungan kredit perbankan yang memadai maka potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki tidak akan menghasilkan output yang besar. Di sinilah perbankan mempunyai peran yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya perbankan Indonesia adalah penghimpun dan penyalur dana dalam masyarakat sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan

pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak dengan menciptakan kesempatan kerja baru.

Dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Di sinilah perbankan mempunyai peran yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya perbankan Indonesia adalah penghimpun dan penyalur dana dalam masyarakat.

Perbankan sebagai lembaga intermediary memegang peranan yang sangat strategis, terutama dilihat dari sisi peranannya sebagai “*agent of development*” terutama peranannya baik dalam bentuk aktivitas mobilisasi atas kelebihan dana masyarakat (*surplus spending unit*) maupun peranannya dalam menyalurkan kembali hasil mobilisasi dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan (*defisit spending unit*). Selanjutnya defisit spending unit dapat menggunakan dana tersebut baik untuk konsumsi, pembiayaan modal kerja maupun untuk memenuhi kebutuhan investasi.

Dalam sistem perekonomian sekarang ini, perbankan memang bukan merupakan satu-satunya sumber permodalan utama bagi investasi nasional. Tetapi bagi Sumatera Barat perbankan merupakan sumber permodalan utama dan peranan itu masih relatif besar dan diandalkan dibandingkan dengan pasar modal dan sumber-sumber permodalan lainnya. Bagi bank umum, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar. Sebagian dana operasional bank diputar dalam kredit, maka kredit akan mempunyai suatu kedudukan yang istimewa. Dan dapat dianggap “Kredit” sebagai salah satu sumber

dana yang penting dari setiap jenis kegiatan usaha dan dapat diibaratkan sebagai darah bagi makhluk hidup.

Penyaluran kredit perbankan yang besar terutama kredit investasi dan kredit modal kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan cenderung menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, Dengan adanya kredit investasi dan kredit modal kerja perbankan mampu mengatasi masalah pengangguran di Sumatera Barat.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan keadaan Tenaga Kerja, Kredit Investasi Perbankan, dan Kredit Modal Kerja Perbankan Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat:

Tabel I.I : Perkembangan Keadaan Tenaga Kerja, Kredit Investasi Perbankan, dan Kredit Modal Kerja Perbankan Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat Tahun 2000-2009

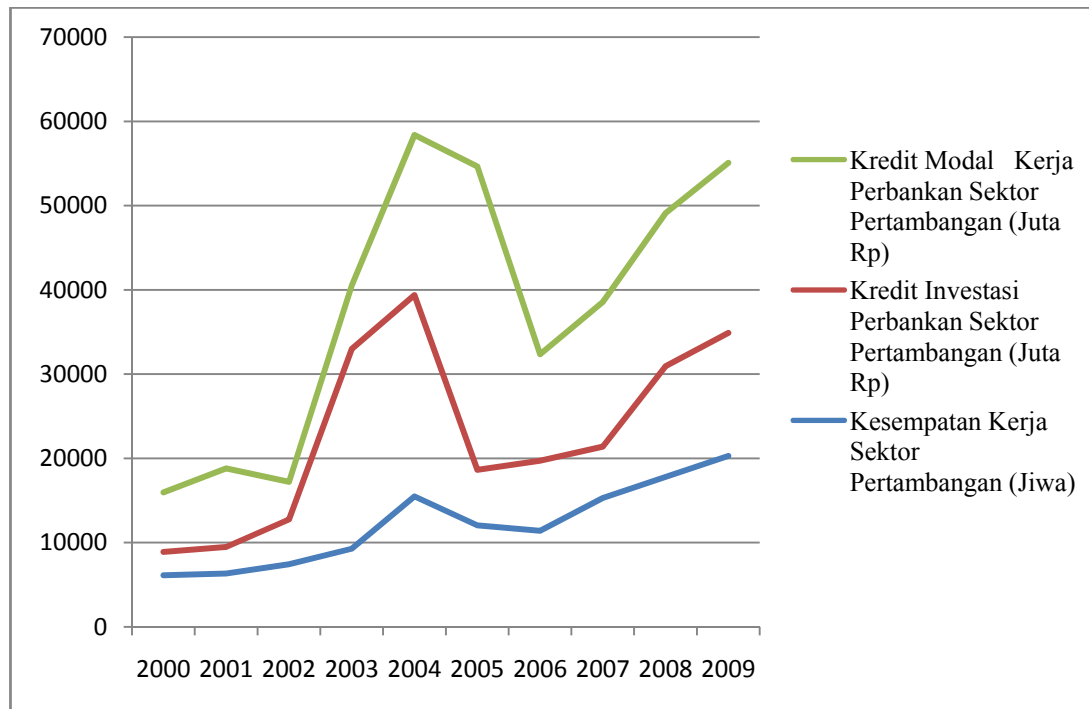
Tahun	Kesempatan kerja Sektor Pertambangan (Jiwa)	Tenaga kerja di Sumatera barat (Jiwa)	Kredit Investasi Perbankan Sektor Pertambangan (Juta Rupiah)	Kredit Modal kerja Perbankan Sektor pertambangan (Juta Rupiah)
2000	6129 (0)	1707.77 (0)	2768 (0)	7061 (0)
2001	6338 (3.41)	1769.29 (3.60)	3148 (13.73)	9320 (31.99)
2002	7436 (17.32)	1793.73 (1.38)	5316 (68.87)	4467 (52.07)
2003	9284 (24.85)	1980.87 (10.43)	23694 (345.71)	7542 (68.84)
2004	15490 (66.85)	1916.87 (-3,23)	23898 (0.86)	18997 (151.88)
2005	12055 (-22.18)	1963.33 (2.42)	6582 (-72.46)	36009 (89.55)
2006	11406 (-5.38)	2051.8 (4.50)	8321 (26.42)	12625 (-64.94)
2007	15303 (34.17)	2106.71 (2.68)	6092 (-26.79)	17168 (35.98)
2008	17797 (16.30)	2127.51 (0.99)	13153 (115.90)	18171 (5.84)
2009	20290 (14.01)	2172 (2.09)	14623 (11.18)	20163 (10.96)

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Statistik Keuangan Ekonomi Daerah (SEKDA)2000-20010 (Data diolah tahun 2010)

Keterangan :

() * = Laju Pertumbuhan

Grafik I.I . Perkembangan Kredit Investasi Perbankan, Kredit Modal kerja Perbankan, dan Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat Tahun 2000-2009



Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat tahun 2000-2009 secara trend mengalami fluktuasi, peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2004 yaitu 66.85 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan peningkatan produksi sektor ini. Sedangkan laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu -22.18 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pembatasan-pembatasan pengambilan bahan tambang yang sesuai dengan undang-undang.

Laju pertumbuhan kredit investasi perbankan sektor pertambangan juga mengalami fluktuasi, peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2003 yaitu 345.71. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondusifnya iklim politik di Sumatera Barat pada

saat itu sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Sedangkan laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu -72.46 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh cadangan tambang yang semakin berkurang.

Berdasarkan tabel I.I juga dapat dilihat perkembangan laju pertumbuhan kredit modal kerja pada sektor pertambangan. Data statistik menunjukkan pada setiap tahunnya kredit modal kerja sektor pertambangan mengalami perubahan, peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2004 yaitu 151.88. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondusifnya iklim politik di Sumatera Barat pada saat itu sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Sedangkan laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu -64.94 Hal ini kemungkinan disebabkan oleh cadangan tambang yang semakin berkurang.

Dari Tabel dan Grafik I.I di atas dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja dan kredit investasi perbankan pada sektor pertambangan berpengaruh terhadap kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat. Semakin besar jumlah kredit modal kerja dan kredit investasi Perbankan yang disalurkan pada sektor pertambangan semakin besar jumlah kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh kredit investasi dan kredit modal kerja perbankan terhadap kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat.

Dengan judul “**Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Perbankan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bahwa Kredit Investasi Perbankan Pada Sektor Pertambangan Berpengaruh Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat.
2. Bahwa Kredit Modal Kerja Perbankan Pada Sektor Pertambangan Berpengaruh Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat.
3. Bahwa Tingkat Upah Berpengaruh Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat.
4. Bahwa Jumlah Penduduk Berpengaruh Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat.
5. Bahawa Kredit Investasi Perbankan Pada Sektor Pertambangan, Kredit Modal Kerja Perbankan Pada Sektor Pertambangan, Tingkat Upah, dan Jumlah Penduduk Berpengaruh Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Kredit Investasi Perbankan dan Kredit Modal Kerja Perbankan Pada Sektor Pertambangan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan supaya pembahasannya mencapai sasaran yang diinginkan, disini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yang hanya meneliti pengaruh kredit investasi perbankan dan kredit modal kerja perbankan pada sektor pertambangan terhadap kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat, maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Seauhmana Pengaruh Kredit Investasi Perbankan Pada Sektor Pertambangan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat ?
2. Seauhmana Pengaruh Kredit Modal Kerja Perbankan Pada Sektor Pertambangan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat ?
3. Seauhmana Pengaruh Kredit Investasi Perbankan dan Kredit Modal Kerja Perbankan Pada Sektor Pertambangan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Menganalisis :

1. Pengaruh Kredit Investasi Perbankan Pada Sektor Pertambangan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat.
2. Pengaruh Kredit Modal Kerja Perbankan Pada Sektor Pertambangan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat.
3. Pengaruh Kredit Investasi Perbankan dan Kredit Modal Kerja Perbankan Pada Sektor Pertambangan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian Ini Adalah :

1. Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai Pengembangan Ilmu Pengetahuan Terutama Ilmu Ekonomi Makro dan Ilmu Ekonomi Ketenagakerjaan.
3. Sebagai Bahan Masukan Bagi Pemerintah Propinsi Sumatera Barat dalam Mengambil Kebijakan.
4. Sebagai Refererensi Bagi Penelitian Berikutnya.

BAB II

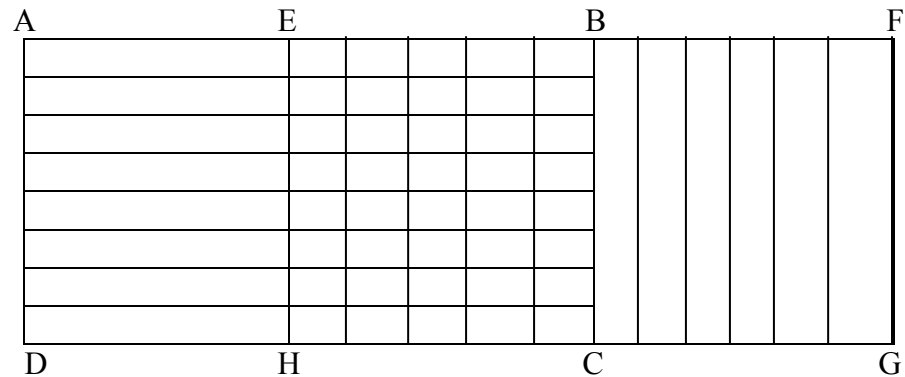
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Kesempatan Kerja

Menurut konsep BPS (2004:13) Kesempatan Kerja dapat diartikan sebagai jumlah orang atau kelompok orang yang sedang memiliki kegiatan bekerja. Lebih jelasnya, bahwa yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah penduduk yang berusia 10 Tahun ke atas yang tertampung atau terserap diseluruh lapangan usaha. Dengan demikian yang dimaksud dengan kesempatan kerja sama dengan jumlah penduduk yang bekerja.

Employment berasal dari kata *to employ* yang berarti menggunakan sesuatu dalam suatu proses atau mempekerjakan, atau usaha memberikan pekerjaan atau keadaan penggunaan tenaga kerja yang disertai sumber penghidupan. Jelas bahwa *employment* yaitu kesempatan kerja yang diduduki, atau jumlah orang yang mendudukinya. Pengertian ini mempunyai 2 unsur, yaitu lapangan atau kesempatan kerja dan orang yang dipekerjakan yang melakukan pekerjaan tersebut (Suroto,1992:22).



Gambar 2.1 . Kesempatan Kerja dan Persediaan Tenaga Kerja

Sumber : Suroto (1992:23)

Keterangan Gambar :

Segi Empat ABCD : Lapangan atau kesempatan kerja yang ada dalam masyarakat.

Segi Empat EFGH : Seluruh tenaga kerja yang bersedia bekerja atau angkatan kerja dalam masyarakat.

Segi Empat EBCH : *Employment* = kesempatan kerja yang diduduki

Segi Empat AEHD : Lowongan = kesempatan kerja yang tidak atau belum diduduki

Segi Empat BFGC : Pengangguran = angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan atau mencari pekerjaan.

Menurut Sukirno (2001:441) penambahan penduduk dalam suatu tahun akan mengakibatkan penambahan angkatan tenaga kerja sekitar 50-80 persen dari penduduk yang bertambah pada 15 hingga 20 tahun kemudian. Dengan demikian makin besar penambahan penduduk di suatu

Negara, makin besar pula jumlah tenaga kerja baru yang akan memasuki angkatan kerja.

Salah satu indikator yang terpenting dalam perkembangan ekonomi adalah struktur pekerja menurut sektor keseimbangan antara tenaga kerja disektor-sektor produksi materil (pertanian, pertambangan, industry dan bangunan) dengan sektor jasa sangat menentukan perkembangan ekonomi.

Angkatan kerja sebagai subjek dalam lapangan pekerjaan dituntut selalu inovatif dalam profesionalisme kerja maupun dalam penciptaan lapangan kerja yang lebih produktif. Dengan tenaga kerja yang tanggap dan berketerampilan tinggi mereka akan mampu bersaing dalam perekonomian global. Tanpa tenaga kerja yang berkualitas maka tidak akan dapat menarik keuntungan bahkan dari efek berantai (*spin off effect*) yang paling rendah diproduksi yang menggunakan teknologi tinggi. Oleh sebab itu, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar dapat berarti menambah jumlah tenaga kerja produktif. Dengan meningkatkan produksinya apalagi setelah disusup dengan pendidikan serta kualitasnya yang pada gilirannya individu dapat berfikir secara ilmiah dan dapat dibedakan dengan pola pikir tradisional, yang berarti akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional.

Menurut Sukirno (1985:192) mengatakan bahwa pengeluaran investasi dapat mengurangi angka pengangguran atau membuka kesempatan kerja maka akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Sedangkan Jhingan (1993:421) mengatakan bahwa investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja.

Menurut Simanjuntak (1985:11) kesempatan kerja diartikan sebagai sejumlah orang atau kelompok orang yang sedang memiliki kegiatan bekerja, yang berusia 10 tahun ke atas yang tertampung atau terserap diseluruh lapangan usaha.

Menurut Thohir (1983:3) permintaan Tenaga Kerja mencakup jumlah pekerjaan yang sudah terisi dan lowongan pekerjaan yang belum terisi. Sedangkan kesempatan kerja merupakan daya serap dari penduduk yang masuk usia kerja dan telah termasuk dalam angkatan kerja dan benar-benar telah bekerja dinyatakan dalam bentuk jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan atau *employment*. *Employment* itu sendiri diartikan sebagai lapangan kerja yang diduduki oleh orang yang mempunyai atau orang yang dipekerjakan. Dengan kata lain lapangan pekerjaan yang telah ditempati atau diduduki oleh angkatan kerja disebut dengan kesempatan kerja. Sehingga kesempatan kerja dihitung dari jumlah orang yang berhasil mendapatkan pekerjaan (Dillard, 1975:24).

Menurut Keynes (1991:233), pelipatan kesempatan kerja sama dengan pelipatan investasi, dengan menerapkan pelipatan itu pada penambahan (atau pengurangan) dalam tingkat investasi sebagai akibat faktor-faktor yang sudah diuraikan pertama-tama, menduga penambahan dalam kesempatan kerja.

Apabila produksi pada masyarakat meningkat (atau menurun) disebabkan lebih banyak (atau lebih sedikit) kesempatan kerja dikaitkan dengan peralatan modalnya, maka pelipatan ganda yang menghubungkan keduanya lebih besar dari satu.

Investasi disebut juga dengan penanaman modal yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Produktivitas akan tercapai sejalan dengan adanya penambahan barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi atau modernisasi maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek baru, pembangunan pabrik baru, dan pembelian mesin-mesin. Hal ini akan terpenuhi dengan adanya investasi. Peningkatan investasi akan meningkatkan produktivitas. Jika produktivitas meningkat maka kesempatan kerja akan bertambah. Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa peningkatan atau penambahan dalam investasi dapat menambah kesempatan kerja (pelipatan kesempatan kerja sama dengan pelipatan investasi).

Menurut Suyatno (1995:17), dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek

baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk memperoleh pendapatan. Apabila perluasan usaha serta pendirian proyek-proyek baru telah selesai, maka untuk mengelolanya diperlukan pula tenaga kerja.

Dengan adanya kredit perbankan seperti kredit investasi dan kredit modal kerja akan meningkatkan produktivitas perusahaan. Karena kredit ini mempunyai kegunaan masing-masing yang dapat memberikan nilai tambah terhadap perusahaan. Kredit investasi dapat digunakan untuk pembelian barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi atau modernisasi maupun ekspansi proyek yang telah ada atau pendirian proyek baru, pembangunan pabrik, dan pembelian mesin-mesin. Sedangkan kredit modal kerja digunakan untuk pembelian bahan baku, bahan penolong, dan biaya-biaya produksi lainnya seperti upah buruh, biaya pengepakan, distribusi dan sebagainya. Tujuan dari masing-masing kredit ini adalah untuk meningkatkan produktivitas baik peningkatan kualitatif maupun kuantitatif. Jika produktivitas meningkat, maka akan mendorong kegiatan usaha dengan kesempatan kerja yang besar atau usaha padat tenaga tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Kelebihan pekerjaan merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan.

Menurut Keynes (1936:6) terdapat empat kemungkinan untuk meningkatkan kesempatan kerja:

- 1) Perbaikan dalam hal organisasi atau tinjauan kemasa depan yang mengurangi pengangguran “geseran”
- 2) Penurunan dalam hal ketidakgunaan marginal tenaga kerja, sebagaimana dinyatakan dalam upah riil untuk dapat tersedia tenaga kerja tambahan, demi mengurangi pengangguran “atas kemauan”
- 3) Peningkatan dalam produktifitas fisik marginal tenaga kerja dalam industry barang upah
- 4) Peningkatan harga barang bukan upah dibandingkan dengan harga barang upah

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja dapat diartikan sebagai daya serap dari penduduk yang berusia kerja yang telah masuk dalam angkatan kerja, dinyatakan dalam jumlah bentuk tenaga kerja yang dipekerjakan (*employment*).

Menurut Depnaker RI (1996), analisis ketenagakerjaan dilakukan dengan melihat karakteristik kesempatan kerja: menurut pendidikan, status pekerjaan, sektor lapangan usaha dan jabatan. Dalam hal ini kesempatan kerja berdasarkan jumlah orang yang bekerja. Karakteristik kesempatan kerja yaitu berdasarkan jumlah orang yang bekerja.

Karakteristik kesempatan kerja yaitu berdasarkan :

1) Tingkat pendidikan

Karakteristik kesempatan kerja menurut tingkat pendidikan digunakan untuk mendeteksi kualitas dari kesempatan kerja itu sendiri, berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Tingkat pendidikan yang ditamatkan dikelompokkan dalam jenjang sebagai berikut:

1.1 Tidak/belum sekolah

1.2 Tidak tamat SD

1.3 Sekolah Dasar (SD)

1.4 Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) Umum

1.5 Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) Kejuruan

1.6 Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) Umum

1.7 Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) Kejuruan

1.8 Diploma I, II, dan III

1.9 Universitas.

2) Status Pekerjaan

Status adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha atau kegiatan dalam melakukan kegiatan sebagai apa. Status pekerjaan dibagi dalam 5 (lima) kelompok yaitu:

2.1 Berusaha sendiri, adalah mereka yang bekerja atau resiko sendiri tanpa bantuan orang lain

2.2 Berusaha dengan dibantu oleh anggota Rumah Tangga atau buruh tidak tetap adalah mereka yang dalam melakukan usahanya dibantu oleh anggota Rumah Tangga atau buruh tidak tetap

2.3 Berusaha dengan buruh tetap, adalah mereka yang melakukan usahanya dengan mempekerjakan buruh tetap yang dibayar (sering diartikan sebagai majikan)

2.4 Buruh atau karyawan adalah seseorang yang bekerja pada atau instansi baik pemerintah atau swasta dengan menerima gaji baik berupa uang maupun barang

2.5 Pekerja keluarga, adalah anggota Rumah Tangga yang membantu usaha untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota Rumah Tangga, bukan anggota Rumah Tangga tanpa mendapat upah atau gaji

Orang yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu oleh anggota Rumah Tangga atau buruh tidak tetap, dan pekerja keluarga diatas seringkali digunakan sebagai pendekatan untuk memperkirakan jumlah orang yang bekerja disektor informal, sedangkan jumlah orang yang bekerja dengan status Berusaha dengan buruh tetap dan buruh atau karyawan digunakan untuk pendekatan pada sektor formal.

3) Status Pekerjaan Utama

Jabatan atau jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sedang mencari pekerjaan dan pernah bekerja. Penggolongan jabatan dimuat dalam buku Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI).

Jenis jabatan dalam KJI digolongkan dalam 8 (delapan) golongan besar, yakni:

3.1 Tenaga profesional

3.2 Tenaga kepemimpinan dan keterlaksanaan

3.3 Tenaga tata usaha dan tenaga sejenis

3.4 Tenaga usaha penjualan

3.5 Tenaga usaha jasa

3.6 Tenaga usaha pertanian, kehutanan, perkebunan, dan perikanan

3.7 Tenaga produksi, operator, alat angkut

3.8 Lainnya

4) Lapangan pekerjaan

Sektor pekerjaan dan lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan, tempat bekerja, atau kantor dimana seseorang bekerja. Dalam analisis ketenagakerjaan, pengelompokan sektor sesuai dengan yang terdapat dalam Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI). Klasifikasi memuat penggolongan dari satu digit

kode lapangan usaha hingga lebih rinci dalam 5 (lima) digit kode.

Klasifikasi digit KLUI yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

- 4.1 Pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan
- 4.2 Pertambangan dan penggalian
- 4.3 Industri pengolahan
- 4.4 Listrik, gas, dan air
- 4.5 Bangunan
- 4.6 Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel
- 4.7 Angkutan, perdagangan, dan komunikasi
- 4.8 Keuangan, asuransi usaha persewaan bangunan, tanah, jasa, dan perusahaan
- 4.9 Jasa kemasyarakatan

2. Konsep dan Teori Kredit Investasi Perbankan

Sukirno (2000:121) investasi secara umum berasal dari kata penanaman modal yang merupakan salah satu komponen untuk menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut Kasmir (2000:76), kredit investasi adalah kredit yang biasa digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

Menurut Suyatno (1995:29), kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Yang dimaksud disini adalah untuk pembelian barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi modernisasi maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek baru, pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan produktivitas.

Ketentuan-ketentuan pokok mengenai kredit investasi selalu disesuaikan dengan program pemerintah untuk mendorong kegiatan usaha dengan kesempatan kerja yang besar atau usaha padat tenaga.

Menurut Bank Indonesia, (Dalam Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumatera Barat (2010:4) kredit investasi adalah pinjaman jangka menengah atau panjang untuk pembelian barang-barang modal dan jasa yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, dan relokasi proyek dan atau pendirian usaha baru.

Hukum Say dalam Winardi (1987:237) mengatakan bahwa pengeluaran total senantiasa akan cukup tinggi untuk mempertahankan keadaan kesempatan kerja tinggi (*full employment*). Hal tersebut berarti bahwa sekalipun ada orang-orang yang menabung sebagian dari pendapatan mereka, senantiasa ada orang-orang lain, yaitu para pengusaha yang bersedia meminjam tabungan tersebut dan sebagian dari imbalan mereka membayar harganya berupa uang modal. Uang yang dipinjam itu akan diinvestasikan mereka dalam bentuk barang-barang modal guna melaksanakan produksi yang menguntungkan.

Menurut winardi (1987:271), agar terdapat cukup permintaan untuk mempertahankan suatu pertambahan dalam kesempatan kerja, harus terdapat sesuatu pertambahan dalam investasi nyata.

Menurut Wijaya (1991:47), ketentuan tentang pemberian kredit investasi secara singkat adalah sebagai berikut. Kredit berjangka panjang 5 tahun atau lebih dan digunakan untuk membiayai kebutuhan modal tetap yaitu gedung dan peralatan produksi atau mesin-mesin, diberikan dengan klausul atau dinyatakan dalam nilai dolar Amerika dan paling sedikit 25% dari kebutuhan pembiayaan harus dipikul oleh perusahaan penerima kredit yang bersangkutan dari keuangannya sendiri

Ketentuan pemberian kredit investasi selalu disesuaikan dengan program pembangunan pemerintah untuk mendorong kegiatan usaha relatif kecil dengan kesempatan kerja besar atau usaha padat tenaga.

Investasi juga dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok kapital (*capital stock*). Istilah lain dari investasi adalah akumulasi modal (*capital accumulation*). Dengan demikian didalam makro ekonomi pengertian investasi atau akumulasi modal adalah berbeda atau tidak sama dengan modal (*capital*).

Dengan adanya investasi dalam perekonomian tersebut, maka akan terjadi pertumbuhan produksi barang-barang dan jasa yang telah ada karena membawa pengaruh terhadap konsumsi masyarakat. Sebab dengan adanya investasi tersebut terutama dalam penambahan Tenaga Kerja yang berarti penambahan pengeluaran perusahaan untuk pembayaran upah dan gaji dengan perubahan pendapatan tersebut akan menambah pengeluaran masyarakat untuk konsumsi yang seiring bertambahnya jumlah barang-barang yang ada dalam perekonomian.

Investasi atau penanaman modal terjadi karena adanya keputusan dari satu manajemen untuk melakukan penanaman modalnya, dengan menggunakan pertimbangan yang matang berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan investasi dalam suatu keputusan untuk investasi yang berbunyi keputusan investasi merupakan pengorbanan uang yang ada dikonversikan dengan memperhitungkan segala resiko.

Investasi dalam kegiatan ekonomi mempunyai arti luas. Investasi selalu dikaitkan kegiatan menanamkan uang dalam poses produksi dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan kualitas

sistem produksi pada masa yang akan datang. Berdasarkan konsep pendapatan investasi adalah total pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stok, baik barang setengah jadi maupun barang jadi.

Menurut Badan Pusat Statistika dilihat dari institusi yang melakukan investasi dapat dibedakan:

a. Investasi pemerintah

Investasi pemerintah adalah pembelian, penambahan, dan pembentukan barang modal serta perubahan stok oleh pemerintah yang menyelenggarakan administrasi umum (*general administration*). Investasi pemerintah diartikan sebagai pengeluaran untuk keperluan pembangunan.

Menurut sukirno (1994:34) pengeluaran pemerintah dapat digolongkan pada 2 (dua) golongan utama:

1. Pengeluaran konsumsi pemerintah adalah pembelian terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi seperti membayar gaji guru sekoah, alat-alat kantor, dll.
2. Investasi pemerintah adalah pengeluaran untuk membangun prasarana jalan sekolah, rumah sakit, irigasi, dll.

b. Investasi swasta

Investasi secara murni yang meliputi pembelian, penambahan, pembentukan barang modal, dan perubahan stok.

Menurut Deliarnov (1995:82) pengeluaran investasi oleh swasta (perusahaan) mencakup:

1. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau material mesin dan peralatan pabrik, serta semua modal lain yang diperlukan dalam proses produksi
2. Pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor, pabrik tempat tinggal karyawan dan bangunan konstruksi lainnya.
3. Perubahan nilai stok atau barang cadangan sebagai akibat perubahan jumlah harga.

Menurut N. George Mankew (52-53) investasi tergantung pada tingkat bunga yang mengukur biaya dari dana yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan membeli barang-barang investasi untuk menambah persediaan modalnya dan mengganti modal yang ada setelah habis dipakai. Agar proyek investasi menguntungkan hasilnya (penerimaan dari kenaikan produksi barang dan jasa) harus melebihi biayanya (pembayaran untuk dana pinjaman). Jika suku bunga meningkat lebih sedikit proyek investasi yang menguntungkan, dan jumlah barang-barang investasi yang diminta akan turun.

Pengaruh investasi dan tingkat suku bunga lebih jauh dirumuskan oleh Mankew dengan persamaan.

$$I = I(r)$$

Dari sini dapat kita ambil kesimpulan bahwa jumlah investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, jika tingkat suku bunga meningkat akan mengakibatkan investasi menurun, dengan menurunnya jumlah investasi akan menurunkan tingkat produksi suatu perusahaan industry. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga menurun maka akan merangsang keningkat pertama. Naiknya investasi akan mengakibatkan bertambahnya nilai output suatu perusahaan dan untuk melakukan kegiatan produksi tersebut diperlukan peran tenaga kerja dalam kelangsungan produksi.

3. Konsep dan Teori Kredit Modal Kerja Perbankan

Menurut Marbun (1996) mengatakan bahwa modal adalah uang atau benda yang ditanamkan dalam usaha yang produktif.

Menurut Keputusan Presiden No 29/1984 (Dalam Suyatno 1995:50), Kredit Modal Kerja adalah pemberian kredit modal kerja kepada pemborong atau rekanan yang tergolong pengusaha atau perusahaan golongan ekonomi lemah, yang memperoleh kontrak pembelian pemerintah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Bentuk-Bentuk Pemerintah.

Menurut Kasmir (2000:77) Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung investasi yang sudah ada.

Menurut Suyatno (1995:29), Kredit Modal Kerja adalah kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kredit Modal Kerja disebut juga kredit eksploitasi karena bantuan modal kerja digunakan untuk menutup biaya-

biaya eksploitasi perusahaan secara luas. Kredit ini berupa pembelian bahan baku, bahan penolong, dan biaya-biaya produksi lainnya. Seperti upah buruh, biaya pengepakan, distribusi, dan sebagainya. Tujuan kredit ini untuk meningkatkan produksi, baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam pengertian ekonomi modal adalah semua barang hasil produksi untuk produksi lebih lanjut. Barang itu disebut juga barang modal dan barang investasi. Karena keberhasilan suatu produksi dapat ditentukan oleh kemampuan modal yang digunakan baik dari segi jumlah, kualitas, jenis peralatan maupun untuk mempergunakan peralatan modal itu sendiri.

Jadi pada hakekatnya pengertian modal disini adalah sejumlah uang maupun barang yang digunakan untuk menggerakkan suatu usaha, agar usaha tersebut dapat berkembang lebih baik lagi dan menurut Professor Robinson jika terjadi penambahan barang modal baru (*new capital formation*) merupakan investasi.

4. Konsep dan Teori Perbankan

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 dalam Kasmir (2005:23) tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak .

Aktivitas utama dari perbankan adalah penghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah didunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dana dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan.

Menurut Suyatno (1995:10), usaha-usaha perbankan ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Memindahkan uang, baik melalui pemberitahuan telegaram maupun dengan surat ataupun dengan jalan memberikan wesel tunjuk diantara sesama kontraknya.
- 2) Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening Koran, menjalankan perintah untuk memindahkan uang, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.

- 3) Mendiskontokan surat wesel, kertas perbendaharaan atas beban Negara, dan jenis-jenis surat-surat berharga lainnya.
- 4) Memberikan kredit , terutama dengan tanggungan efek, hasil bumi, barang, dan juga dengan tanggungan dokumen pengangkutan dan dokumen penyimpanan yang mewakili barang tersebut serta memberi kredit jangka menengah dan panjang untuk tujuan bidang produksi, sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 5) Memberikan jaminan bank (*bank garantie*) dengan tanggungan yang cukup.
- 6) Menjalankan usaha-usaha lain yang lazim dilakukan oleh bank umum.

5. Konsep Dan Teori Kredit

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 bab 1 pasal 1,2 dalam Suhardjono (2003:11), merumuskan pengertian kredit sebagai berikut. Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang.

Selanjutnya pengertian kredit tersebut disempurnakan lagi dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998, yang mendefenisikan pengertian kredit adalah sebagai berikut: kredit adalah, penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank

dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga.

Menurut Tjoekam (1999:1) kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur (bank) setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur (bank) dan debitur (*user*).

Tujuan perkreditan perbankan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kreditur (Bank)
 - 1) Perkreditan merupakan sumber utama pendapatannya
 - 2) Pemberian kredit merupakan perangsang pemasaran produk-produk lainnya dalam persaingan.
 - 3) Perkreditan merupakan instrumen penjaga likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas bank.
2. Bagi Debitur
 - 1) Kredit berfungsi sebagai sarana untuk membuat kegiatan usaha semakin lancar dan *performance* (kinerja) usaha semakin baik daripada sebelumnya.
 - 2) Kredit meningkatkan minat berusaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan perusahaan.
 - 3) Kredit memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dalam perusahaan
3. Bagi Otorita
 - 1) Kredit berfungsi sebagai instrumen moneter.
 - 2) Kredit berfungsi untuk menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang memperluas sumber pendapatan dan kemungkinan membuka sumber-sumber pendapatan Negara.
 - 3) Kredit berfungsi sebagai instrumen untuk ikut serta meningkatkan mutu manajemen dunia usaha,

sehingga terjadi efisiensi dan mengurangi pemborosan di semua lini.

4. Bagi Masyarakat

- 1) Kredit dapat menimbulkan *backward* dan *foreward linkage* dalam kehidupan perekonomian.
- 2) Kredit mengurangi pengangguran, karena membuka peluang berusaha, bekerja dan pemerataan pendapatan.
- 3) Kredit meningkatkan fungsi pasar, karena ada peningkatan daya beli.

Menurut Suyatno (1995:25), jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut , yaitu sebagai berikut:

1. Kredit Dilihat dari Sudut Tujuannya
 - 1) Kredit konsumtif
 - 2) Kredit produktif
 - 3) Kredit perdagangan
2. Kredit Dilihat dari Sudut Jangka Waktunya
 - 1) Kredit Jangka Pendek (*Short Term Loan*)
 - a) Kredit Rekening Koran
 - b) Kredit Penjualan (*Leveranciers Credirt*)
 - c) Kredit Pembeli (*Afnemers Crediet*)
 - d) Kredit Wesel
 - e) Kredit Eksploitasi
 - 2) Kredit Jangka Menengah (*Medium Term Loan*)
 - 3) Kredit Jangka Panjang (*Long Term Loan*)
3. Kredit Dilihat dari Sudut Jaminannya
 - 1) Kredit Tanpa Jaminan (*Unesecured Loan*)
 - 2) Kredit Dengan Angunan (*Secured Loan*)
4. Kredit Dilihat dari Sudut Penggunaannya
 - 1) Kredit Eksploitasi (Kredit Modal Kerja)
 - 2) Kredit Investasi

6. Temuan Penelitian Sejenis

Barta (2009), dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Pada Industri Menengah Besar di Sumatera Barat” dalam penelitian tersebut didapat hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara investasi dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja pada industry menengah besar di Sumatera Barat.

Herlina (2007), dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita Pada Sektor Jasa di Sumatera Barat “dalam penelitian tersebut di dapat hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara invesatsi terhadap kesempatan kerja wanita pada sektor jasa di Sumatera Barat.

Beda antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini memfokuskan kesempatan kerja pada sektor pertambangan, sedangkan penelitian terdahulu pada Barta (2009) mengkaji atau memfokuskan kesempatan kerja pada sektor industri menengah besar.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan perumusan masalah.

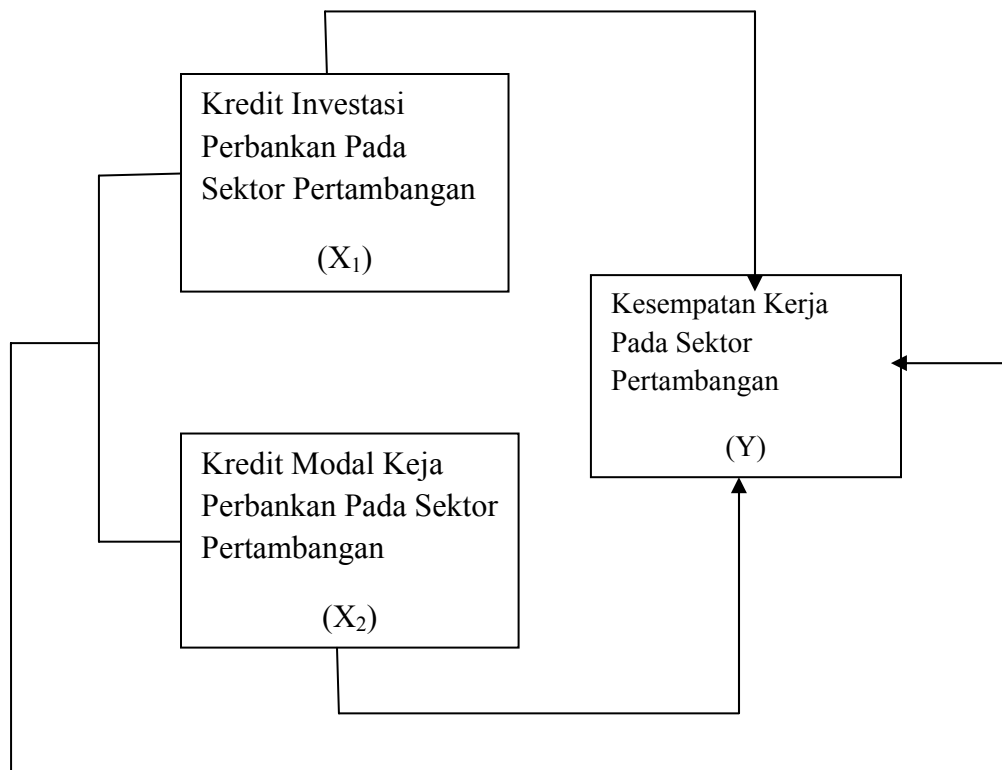
Kesempatan kerja merupakan daya serap dan penduduk yang masuk tenaga kerja dan telah masuk dalam angkatan kerja yang benar-benar telah bekerja dinyatakan dalam bentuk jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan atau *Employment*, *employment* itu sendiri diartikan sebagai lapangan pekerjaan yang diduduki oleh orang-orang yang mempunyai pekerjaan atau dipekerjakan. Kesempatan Kerja dipengaruhi oleh Kredit Perbankan (kredit investasi dan kredit modal kerja). Dengan adanya kredit ini akan meningkatkan produksi suatu usaha, hal ini disebabkan karena adanya penambahan barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi dan modernisasi maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek baru, pembangunan pabrik, dan pembelian mesin-mesin. Apabila perluasan usaha serta pendirian proyek-proyek baru telah selesai, maka untuk mengelolanya diperlukan pula tenaga kerja. Semakin besar kredit modal kerja dan kredit investasi yang disalurkan perbankan, maka semakin banyak jumlah kesempatan kerja dan sebaliknya.

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang dapat digunakan untuk pembelian barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi atau modernisasi maupun ekspansi proyek yang telah ada

atau pendirian proyek baru, pembangunan pabrik, dan pembelian mesin-mesin yang digunakan untuk mendukung kelancaran usaha sehingga akan meningkatkan produksi baik peningkatan kualitatif maupun kuantitatif. Jika produksi meningkat, maka akan mendorong kegiatan usaha dengan kesempatan kerja yang besar atau usaha padat tenaga. Pelipatan dalam kredit investasi sama dengan pelipatan kesempatan kerja. Semakin besar kredit investasi yang disalurkan perbankan maka akan semakin banyak jumlah kesempatan kerja.

Kredit modal kerja merupakan kredit yang berjangka waktu pendek digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang tujuannya sama-sama untuk meningkatkan produksi, peningkatan produksi akan membutuhkan penambahan jumlah tenaga kerja untuk mengelolanya. Semakin besar kredit modal kerja yang disalurkan perbankan maka akan semakin banyak jumlah kesempatan kerja.

Untuk lebih jelasnya maka dapat digambarkan pada skema yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini.



Gambar 2.2 : Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Perbankan Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertambangan di Sumatera Barat

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kredit Investasi Perbankan pada sektor pertambangan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Kredit Modal Kerja Perbankan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Perbankan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu koefisien regresi parsial} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kredit investasi perbankan pada sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang signifikan (Positif) terhadap kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat dengan (prob = 0,0045). Semakin tinggi jumlah kredit investasi perbankan pada sektor pertambangan semakin banyak jumlah kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat.
2. Kredit modal kerja perbankan pada sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang signifikan (positif) terhadap kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat dengan (prob = 0,0007). Semakin tinggi jumlah kredit modal kerja perbankan pada sektor pertambangan semakin banyak jumlah kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat.
3. Kredit investasi dan kredit modal kerja perbankan pada sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang signifikan (positif) terhadap kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat dengan

(prob = 0,000009). Semakin tinggi kredit investasi perbankan pada sektor pertambangan maka semakin tinggi kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat dan semakin tinggi kredit modal kerja perbankan pada sektor pertambangan maka semakin tinggi kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kredit investasi perbankan pada sektor pertambangan berpengaruh terhadap kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat, pemerintah hendaknya meningkatkan nilai kredit investasi perbankan pada sektor pertambangan dengan jalan membuat kebijakan moneter seperti menurunkan tingkat suku bunga. Jika tingkat suku bunga menurun akan mengakibatkan investasi meningkat. Naiknya investasi akan mengakibatkan bertambahnya nilai output suatu perusahaan dan untuk melakukan kegiatan produksi tersebut diperlukan peran tenaga kerja dalam kelangsungan produksi.
2. Kredit modal kerja perbankan pada sektor pertambangan berpengaruh terhadap Kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat , untuk itu diharapkan adanya kebijakan dari pemerintah Sumatera Barat dalam meningkatkan kredit modal kerja perbankan pada sektor pertambangan dengan jalan memberi kemudahan birokrasi peminjaman kredit modal kerja perbankan sektor pertambangan kepada para investor agar mereka tidak merasa terbebani dengan persyaratan-persyaratan yang memberatkan sehingga mereka mau menanamkan modalnya di Sumatera Barat.

3. Diharapkan kepada pemerintah Sumatera Barat agar lebih memperhatikan perkembangan kredit investasi dan kredit modal kerja perbankan pada sektor pertambangan. Kredit investasi dan kredit modal kerja perbankan pada sektor pertambangan merupakan sumber permodalan utama di Sumatera Barat dibandingkan dengan pasar modal dan sumber-sumber permodalan lainnya. Sehingga apabila kredit investasi dan kredit modal kerja perbankan pada sektor pertambangan yang lancar dapat mendorong peningkatan kesempatan kerja pada sektor pertambangan di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2001. *Laporan Tahunan Pembukuan Statistik Keuangan Daerah (SEKDA) Periode 1976-2001* . Padang: Bank Indonesia.
- _____. 2005. *Statistik Keuangan Daerah (SEKDA)*. Padang: Bank Indonesia.
- _____. 2007. *Statistik Keuangan Daerah (SEKDA)*. Padang: Bank Indonesia.
- Barta, Yuanda. 2009. *Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Pada Industri Menengah Besar di Sumatera Barat*. Padang: FE UNP (Skripsi). (Tidak Dipublikasikan)
- Badan Pusat Statistika (BPS). 1995-2010. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang :BPS Sumatera Barat.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- _____. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2006. *Dasar –Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, ML. (1993). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Keynes, Maynard Jhon. (1991). *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga, dan Uang*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Maharani, Dewi. 2010. *Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Padang: FE UNP (Skripsi). (Tidak Dipublikasikan)
- Mankiw. 2002. *Teori Makro Ekonomi* Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga